

Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ekonomi pada Materi Fungsi Permintaan dan Fungsi Penawaran ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Cici Puspaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Email: cicipuspaningrum@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and describe the difficulties experienced by students in solving economic mathematics questions on demand function and supply function material in terms of mathematical problem solving abilities. This research is a qualitative descriptive research with a case study approach. The subjects in this research were 35 first semester Management Study Program students at STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Data collection was carried out through tests and interviews. The test questions are in the form of a description of 2 questions to determine the level of the subject's mathematical problem solving ability. Meanwhile, interviews were conducted in a structured manner based on guidelines that had been created, with the aim of finding the subject's level of difficulty through data obtained from the subject's answers during the written test. The data obtained was then analyzed based on Milles and Huberman's analysis flow, namely data reduction, data presentation, and conclusions or data verification. The results obtained from this research are that subjects who have a KMT level tend not to have difficulty in solving questions. At the KMS level, subjects tend to have difficulty applying principles and solving verbal problems. At the KMR level, subjects tend to experience difficulties in solving questions, namely understanding concepts, applying principles and verbal problems.

Keywords: Learning Difficulties, Problem Solving, Demand Function, Supply Function

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika ekonomi pada materi fungsi permintaan dan fungsi penawaran ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen semester I yang berjumlah 35 orang di STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan wawancara. Soal tes berbentuk uraian sebanyak 2 soal untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis subjek. Sedangkan untuk wawancara dilakukan secara terstruktur

berdasarkan pedoman yang telah dibuat, dengan tujuan untuk menemukan tingkat kesulitan subjek melalui data yang diperoleh dari jawaban-jawaban subjek pada saat tes tertulis. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan alur analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni pada subjek yang memiliki tingkat KMT cenderung tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pada tingkat KMS, subjek cenderung mengalami kesulitan pada penerapan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal. Pada tingkat KMR, subjek cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu pada pemahaman konsep, penerapan prinsip, dan masalah verbal.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Pemecahan Masalah, Fungsi Permintaan, Fungsi Penawaran

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peranan yang sangat fundamental bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sukmawati & Amelia, 2020). Dengan belajar matematika, kemampuan bernalar dapat terasah sehingga membentuk sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam mempelajari disiplin ilmu yang lain (Wahyuni, 2011). Peserta didik akan mampu berpikir dengan rasional dan sistematis jika mengikuti proses pembelajaran matematika dengan benar sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan dengan baik (NoprianiLubis et al., 2017). Kemampuan berpikir tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin cepat dan perkembangan informasi serta teknologi yang sangat kompetitif.

Salah satu materi dalam matematika yang bisa mewujudkan tercapainya kemampuan berpikir tersebut adalah matematika ekonomi. Matematika ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi sebagai salah satu ilmu sosial. Ilmu matematika dalam ekonomi pada intinya akan digunakan sebagai media atau alat untuk menyederhanakan berbagai penyajian dan pemahaman masalah. Penggunaan bahasa matematika diharapkan membantu menyederhanakan berbagai masalah-masalah yang ada dalam ekonomi untuk dapat disajikan, dipahami, dianalisis, dan dipecahkan menjadi lebih sederhana. Konsep-konsep matematis dalam ekonomi sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan serta sebagai alat untuk merumuskan berbagai hubungan antar variable dalam ekonomi tersebut baik bentuk model atau persamaan matematis. Hal tersebut dilakukan supaya sebuah permasalahan, hasil pemecahannya dapat diuji keberlakuan dan kebenarannya secara empiris. Apabila sebuah model dalam matematika digabungkan dengan konsep dalam perekonomian maka model tersebut dapat menerangkan konsep ekonomi supaya lebih mudah dipahami dan disertai pula dengan contoh prakteknya di dunia nyata. Beberapa materi yang dipelajari dalam matematika keuangan dan bisnis adalah fungsi permintaan dan penawaran, serta keseimbangan pasar. Selain itu, juga dipelajari mengenai materi pengaruh pajak dan subsidi terhadap keseimbangan pasar, serta fungsi konsumsi dan tabungan (Supriyanto et al., n.d.).

Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok di antara mahasiswa sehingga menyebabkan permasalahan dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami mahasiswa yang menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik (Andri, Wibowo, & Agia, 2020). Sedangkan

(Dewi, Zainuddin, & Dimpudus, 2020), menyebutkan bahwa kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan suatu gangguan yang dialami oleh seseorang dalam proses belajar matematika, dimana gangguan tersebut biasanya timbul dari dalam dirinya yang ditandai dengan adanya beberapa hambatan tertentu sehingga menyebabkan dia tidak dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik, dan mengakibatkan hasil belajarnya kurang optimal.

Kekurangan tersebut dapat terungkap dari penyelesaian persoalan matematika yang tidak tuntas atau tuntas tetapi salah (Laili & Puspasari, 2018). Terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami mahasiswa ketika belajar matematika. Dalam jurnal yang ditulis oleh (Andriani, Sutarto, & Febrilia, 2019) dan (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019) menyebutkan bahwa beberapa kesulitan yang biasanya dialami mahasiswa antara lain, 1) kesulitan memahami soal, 2) kesulitan mentransformasi soal, 3) kesulitan menyelesaikan soal, dan 4) kesulitan pengambilan kesimpulan jawaban. Sedangkan menurut (Sholekah, Anggraeni, & Waluyo, 2017), kesulitan dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu: 1) kesulitan dalam mempelajari konsep (kesulitan dalam mempelajari konsep dalam satu materi), 2) kesulitan dalam menerapkan prinsip (kesulitan dalam menerapkan konsep yang artinya kesulitan dalam mengkaitkan konsep antar materi), dan 3) kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal (kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan masalah verbal atau soal cerita). Pada penelitian ini, jenis-jenis kesulitan yang akan diteliti adalah jenis kesulitan belajar menurut Sholekah, dkk. Salah satu materi yang biasanya mahasiswa kesulitan untuk mempelajarinya adalah materi fungsi permintaan dan fungsi penawaran. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai tes dari materi tersebut. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika ekonomi pada materi fungsi permintaan dan fungsi penawaran.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena hasil dari penelitian ini berupa pendeskripsian secara kualitatif tentang temuan-temuan selama proses penelitian. Menurut (Andriani, Sutarto, & Febrilia, 2019), penelitian kualitatif deskriptif adalah bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupa menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, modal, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan bertempat di kampus STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen semester I yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes dan wawancara dan instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes dan pedoman wawancara. Tes digunakan untuk mengukur dan menentukan tingkat kesulitan yang dialami oleh subjek dalam menyelesaikan soal. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil tes sehingga dapat dianalisis hasil data yang didapat dari subjek, dan dapat dianalisis kesulitan subjek dari masing-masing tingkat kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan alur analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Tes Tertulis

Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis masing-masing subjek yang nantinya akan dikelompokkan menjadi 3 tingkatan, yaitu subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dan subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah. Tabel 1 berikut menunjukkan data prosentase hasil tes tertulis.

Tabel 1. Prosentase hasil tes tertulis

Kategori	Jumlah	Persentase
Kemampuan Mahasiswa Tinggi (KMT)	21	60%
Kemampuan Mahasiswa Sedang (KMS)	9	25,72%
Kemampuan Mahasiswa Rendah (KMR)	5	14,28%
Jumlah	35	100%

Dari hasil tes yang telah didapatkan, selanjutnya dianalisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal tes berdasarkan 3 indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti mengambil 6 orang mahasiswa dengan tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda, yaitu 2 orang berkemampuan matematis tinggi (KMT), 2 orang berkemampuan matematis sedang (KMS), dan 2 orang berkemampuan rendah (KMR). Subjek dengan tingkat KMT yaitu mahasiswa dengan inisial AK dan JS, subjek dengan tingkat KMS yaitu mahasiswa dengan inisial RD dan SS, dan subjek dengan KMR tingkat yaitu mahasiswa dengan inisial CC dan WN. Data nilai hasil tes tertulis keenam subjek yang dipilih disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data nilai hasil tes tertulis subjek penelitian

Kategori	Inisial	Nilai Tes
KMT	AK	93
KMT	JS	75
KMS	RD	53
KMS	SS	42
KMR	CC	15
KMR	WN	8

Untuk menguatkan data hasil tes, selanjutnya dilakukan sesi wawancara kepada keenam subjek yang dipilih. Hasil wawancara dan hasil tes tertulis dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan subjek dari masing-masing tingkat kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

PEMBAHASAN

Berikut pemaparan hasil analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika ekonomi pada materi fungsi permintaan dan penawaran.

Analisis Kesulitan Mahasiswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tinggi

Mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan matematis tinggi jika nilai tes tertulisnya adalah $X \geq 58,6$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan 21 mahasiswa yang memiliki tingkat KMT, artinya 60% dari total keseluruhan mahasiswa. Dari hasil tes dan wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat KMT mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Masing-masing soal yang diberikan mengindikasikan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan kesulitan yang berbeda. Soal nomor 1 mengandung 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika, serta mengaplikasikan dan menghubungkan konsep antar materi matematika. Sedangkan indikator kesulitannya tentang kesulitan dalam mempelajari konsep. Untuk soal nomor 2 juga mengandung 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu mengaplikasikan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan mengaplikasikan dan menghubungkan konsep pada materi matematika dengan konsep pada materi ilmu selain matematika. Sedangkan indikator kesulitannya tentang kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Dari hasil pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat KMT cenderung tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal, walaupun ada kesulitan yang dihadapi tapi hanya sebagian kecil saja, sehingga mereka mampu menyelesaikan semua soal tanpa kendala yang cukup berarti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholekah, Anggraeni, & Waluyo (2017) bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dapat menyelesaikan semua soal tes yang diberikan dengan baik, dan tidak mengalami banyak kesulitan. Serupa dengan yang disampaikan Aliyah, Yuhana, & Santosa (2019) bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, baik laki-laki maupun perempuan mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, sehingga mereka tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Analisis Kesulitan Mahasiswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Sedang

Mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang jika nilai tes tertulisnya adalah $25,55 < X < 58,6$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan 9 mahasiswa yang memiliki tingkat KMS, artinya 25,72% dari total keseluruhan mahasiswa. Dari hasil tes dan wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat KMS cenderung hanya mampu menyelesaikan satu soal saja yaitu soal nomor 1. Yang artinya mahasiswa tersebut hanya mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dalam mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika, serta mengaplikasikan dan menghubungkan konsep antar materi matematika. Sedangkan untuk indikator mengaplikasikan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan mengaplikasikan dan menghubungkan konsep pada materi matematika dengan konsep pada materi ilmu selain matematika, mereka cenderung belum bisa memenuhi. Sehingga indikator kesulitan yang mereka temui yaitu kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa mahasiswa dengan tingkat KMS mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan. Sebagian besar dari mereka

tidak mampu menyelesaikan soal nomor 2. Yang mana pada soal nomor 2 terdapat indikator kesulitan yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurainah, Maryanasari, & Nurfauziah (2018) bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator pemecahan masalah matematis dalam menggunakan matematika dalam studi lainnya, yang ditunjukkan dari hasil pencapaian yang paling rendah pada indikator tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyah, Yuhana, & Santosa (2019) bahwa siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, baik laki-laki maupun perempuan cenderung hanya mampu memenuhi indikator pemecahan masalah antartopik matematika, sedangkan untuk indikator pemecahan masalah matematika dengan ilmu lain dan kehidupan sehari-hari, mereka belum mampu memenuhi.

Analisis Kesulitan Mahasiswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Rendah

Mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang jika nilai tes tertulisnya adalah $X \leq 25,55$. Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan 5 mahasiswa yang memiliki tingkat KMS, artinya 14,28% dari total keseluruhan mahasiswa. Dari hasil tes dan wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat KMR cenderung tidak mampu menyelesaikan masing-masing soal secara keseluruhan, atau tidak sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga mereka mengalami kesulitan di semua indikator kesulitan. Hanya ada sebagian kecil mahasiswa yang hanya mampu memenuhi 1 indikator pemecahan masalah matematis, yaitu pada indikator mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat KMR cenderung mengalami kesulitan di semua soal fungsi permintaan dan penawaran yang diberikan, karena mereka tidak mampu memenuhi sebagian besar bahkan semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Laili & Puspasari (2018) yaitu: 1) kurang memahami konsep matematika yang telah dipelajari; 2) tidak mengaitkan konsep matematika yang akan dipelajari dengan konsep yang telah diketahui sebelumnya; 3) cepat melupakan konsep matematika yang kurang dipahami; 4) kebiasaan belajar dari contoh soal bukan belajar dengan pemahaman konsep, 5) menganggap matematika sebagai ilmu yang terpisah antar konsepsatu dan lainnya; 6) kurang menyadari manfaat konsep dalam matematika untuk mendukung dan meningkatkan kemampuannya pada bidang ilmu lain; dan 7) pemahaman hanya sebatas konsep dipemecahan masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurdin, Nufus, & Hasanuddin (2018) dan Yolanda & Amelia (2018), salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, pengajar perlu melatih dan membiasakan peserta didiknya untuk mengaitkan konsep-konsep dalam matematika maupun dengan di luar matematika. Sehingga perlu kiranya membekali pengajar matematika dengan berbagai strategi untuk dapat membangun pemecahan masalah matematis peserta didiknya dalam pembelajaran matematika di kelas (Romli, 2017).

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai kesulitan mahamahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika ekonomi pada materi fungsi permintaan dan penawaran ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan KMT cenderung tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan. Mereka juga mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik.
2. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan KMS cenderung mengalami kesulitan pada penerapan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal. Mereka juga hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu dalam hal mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika, serta mengaplikasikan dan menghubungkan konsep antar materi matematika.
3. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan KMR cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan semua soal tes yang diberikan, yaitu pada pemahaman konsep, penerapan prinsip, dan masalah verbal. Mereka juga cenderung tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hanya ada sebagian kecil mahasiswa yang hanya mampu memenuhi 1 indikator pemecahan masalah matematis, yaitu pada indikator mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika.

REFERENSI

- Aliyah, I. M., Yuhana, Y., & Santosa, C. (2019). Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Gender. *Jurnal Didaktik Matematika*, 161-178.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat*, 231-241.
- Andriani, N., Sutarto, & Febrilia, B. R. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran SMPN 3 Narmada Ditinjau dari Peta Kognitif. *JPIn (Jurnal Pendidik Indonesia)*, 72-84
- Dewi, N. K., Zainuddin, U., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Jurnal PRIMATIKA*, 61-70.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 315-322.
- Laili, F. J., & Puspasari, R. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 1-10.
- Laili, F. J., & Puspasari, R. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 1-10.
- NoprianiLubis, J., Panjaitan, A., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). Analysis mathematical problem solving skills of student of the grade VIII-2 junior high school Bilah Hulu Labuhan Batu. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 131-137.

- Nurainah, Maryanasari, R., & Nurfauziah, P. (2018). Analisis Kesulitan Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Bangun DAtar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 37-43.
- Nurdin, E., Nufus, H., & Hasanuddin. (2018). Pengaruh Pendekatan Visual Thinking terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 17-26.
- Romli, M. (2017). Profil Pemecahan masalah Matematis Siswa Perempuan SMA dengan Kemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 145-157.
- Sholekah, L. M., Anggraeni, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Pemecahan masalah Matematis Materi Limit Fungsi. *Wacana Akademika*, 151-164.
- Sholekah, L. M., Anggraeni, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Pemecahan masalah Matematis Materi Limit Fungsi. *Wacana Akademika*, 151-164.
- Sukmawati, S., & Amelia, R. (2020). Analisis kesalahan siswa smp dalam menyelesaikan soal materi segiempat berdasarkan teori nolting. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 423–432.
- Supriyanto, S., Suripto, S., & Putri Irmala Sari, P. I. S. (n.d.). *Matematika Bisnis*
- Wahyuni. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(11), 67.
- Yolanda, F., & Amelia, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Mahasiswa Melalui Accelerated Learning Cycle. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 268-274.